

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

KH.Ali As'ad bin Rusydan (Alm), seorang ulama kharismatik di Desa Getassrabi merasa gundah. Pasalnya para santri yang berada di Madrasah Ibtidaiyyah Manafiul Ulum (Embrio MTs Al Hidayah) setelah tamat (menyelesaikan pendidikannya di kelas VI) semua bingung, pasalnya akan meneruskan kejenjang pendidikan setingkat di atasnya (SLTP/MTs) mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan di kota karena terbentur biaya.

Tanah yang digunakan untuk mendirikan MTs NU Al-Hidayah adalah tanah wakaf. Tanah seluruhnya berjumlah 8100 m², yang mewakafkan adalah H. Adnan dan H. Rahmat seluas 6700 m², kemudian sisanya yaitu 1400 m² adalah dari 40 warga masyarakat di desa Getassrabi yang peduli dan mendukung pendirian MTs NU Al-Hidayah.

Tiga puluh lima tahun yang lalu, tepatnya tanggal 23 Juni 1983, ulama yang disegani di Desa Getassrabi dan sekitarnya tersebut bersama-sama tokoh masyarakat diantaranya: K. Ali Muzammil, H. Adnan, H. Rahmad (Alm), K. Muzaini (Alm), Masyhudi, BA, H. Ahmad Hadi, Khairil Anwar, K. Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Imam. Supardi, HM. Shodiq.SR, dll. Bekerjasama membidangi lahirnya pendidikan lanjutan (MTs) untuk menampung para lulusan MI Manafiul Ulum dan SD/MI di sekitar Desa Getasrabi. Setelah mengadakan rapat berkali-kali serta hasil istikhoroh, pada saat itulah (23 Juni 1983) lahir pendidikan lanjutan yang diberi nama MTs Al Hidayah

Pada awal berdirinya, MTs Al Hidayah dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki memberanikan diri membuka pendaftaran siswa baru, dan saat itu pula secara resmi MTs Al Hidayah mulai beroperasi, karena belum mempunyai gedung sendiri, maka atas keputusan

pengurus, menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum. Saat dibuka pendaftaran siswa baru pertama kali mendapat 2 lokal jumlah siswanya kurang lebih 75 orang, namun yang sampai akhir ikut ujian negara tinggal 50 orang, keluarnya mereka dari bangku madrasah karena dituntut oleh keadaan, alasan mereka cukup sederhana dan rasional, membantu orang tua mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan.

Akhirnya berkat kegigihan para pengurus, Kepala Sekolah, guru dan karyawan sedikit demi sedikit Al Hidayah terus menggeliat, mengalami kemajuan, baik dari penyediaan sarana prasarana, kuantitas dan kualitas *outputnya*. Tiga tahun kemudian tepatnya tanggal 23 Juni 1986, atas rahmat, taufiq, hidayah dan Inayah-Nya, serta motifasi dari para wali murid juga tokoh masyarakat lahirlah satu unit pendidikan formal di atasnya lagi yaitu MA Al Hidayah.

Untuk meningkatkan mutu dan kinerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan MTs NU Al Hidayah, telah melaksanakan Akreditasi sebanyak 2 kali yaitu tahun 1995 (status diakui) tahun 2004 (status terakreditasi A) dan juga telah mengadakan Work shop KBK sebanyak 2 kali, tahun 2003 dan 2005 dengan mengambil tutor dari diknas Kabupaten dan Ma'arif Jawa tengah, menggunakan bantuan proyek BOMM, ini semua demi meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di MTs NU Al Hidayah.¹

Adapun panitia pendiri MTs NU Al-Hidayah Desa Getassabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

Ketua	: KH. Ali As'ad (alm)
Wakil Ketua	: H. Sidiq Nartono
Sekretaris	: Shodiq, Sr
Bendahara	: H. Adnan

¹ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 11 Oktober 2018

Anggota : H. Sarimo (alm), KH. Ali Muzammil, Supardi, Muzaini (alm), Ali Nor, Khoiril Anwar, Masyhudi BA, dan seluruh warga masyarakat desa Getassrabi.

Berdirinya MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dilatar belakangi empat faktor antara lain:

- a. Jauhnya lembaga pendidikan MTs Negeri yang ada di Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.
- b. Faktor banyaknya fakir miskin yang tidak mampu melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Tidak adanya madrasah tingkat menengah yang bersedia membebaskan SPP bagi anak yatim.²

Bapak Basuno S.Ag, S.Pd merupakan Kepala Sekolah yang keempat setelah didirikannya MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog ini dari tahun 1983, berikut adalah Kepala Sekolah yang pernah memimpin di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu, H. Ahmad Hadi (1983-1991), Drs. Sujari (1991-1995), H. Nur Aziz S.Ag (1995-2016), dan Basuno S.Ag, S.Pd (2016-sekarang).

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs NU Al-Hidayah
 Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.33/2005
 NSS : 212.33.19.08.034
 NPSN : 20317763
 Madrasah didirikan : 22 Juni 1983
 Status Madrasah : Terakreditasi A
 Penyelenggara Madrasah : YPI Manafiul Ulum
 Alamat Madrasah : Jl. Desa Getassrabi No.01 Gebog Kudus
 Email : mtsnualhidayah@yahoo.com
 No. Telepon : (0291)3304883³

² Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 11 Oktober 2018

³ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 11 Oktober 2018

3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus terletak di pinggiran kota Kudus. Tepatnya di Jl. desa Getassrabi No. 01 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus berlokasi di sebelah timur jalan berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan sawah
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan sawah
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan jalan

Apabila ditinjau dari segi alur transportasi kendaraan umum lumayan sulit, sehingga banyak siswa yang membawa kendaraan sendiri atau diantar orangtua.⁴

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Menjadi Madrasah Tsanawiyah swasta di desa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti serta beramal yang Islami.

b. Misi :

- 1) Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlak luhur dan beramal sholeh.
- 3) Menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif, inofatif dan madani
- 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air
- 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

⁴ Hasil observasi peneliti di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 05 Oktober 2018

c. Tujuan

Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumber daya manusia islami ala Ahlussunnah Waljamaah Bimadzahibil Arb'ah, cerdas, terampil, berakhlakul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat.⁵

5. Struktur Organisasi MTs NU Al-Hidayah

Seorang Kepala Sekolah dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin, dibantu oleh beberapa wakil kepala yang membidangi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Waka kurikulum bertanggung jawab dalam bidang kurikulum pembelajaran, waka kesiswaan bertanggung jawab tentang keadaan siswa dalam belajar dan lain sebagainya. Adapun gambar struktur organisasi dapat dilihat dalam lampiran.⁶

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Al-Hidayah

Guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran dalam lingkungan sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu idealnya seorang guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu. Jumlah guru dan karyawan MTs NU Al-Hidayah berjumlah 56 orang dengan ijazah mulai dari MA sampai S2. Adapun tabel data guru dan karyawan dapat dilihat dalam lampiran.⁷

7. Sarana Prasarana MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Suatu pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien apabila sarana dan prasarana yang tersedia kurang atau tidak memadai bagi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan

⁵ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 11 Oktober 2018

⁶ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 11 Oktober 2018

⁷ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 11 Oktober 2018

prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Adapun tabel data sarana dan prasaran dapat dilihat dalam lampiran.⁸

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran Kelas Khusus Dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Praktik Ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 7 Oktober 2018 peneliti mendapatkan data tentang latar belakang pembentukan dan proses pelaksanaan pembelajaran program kelas khusus di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

a. Latar belakang pembentukan kelas khusus

1) Tidak bisa menolak siswa yang mendaftar

Pembentukan program kelas khusus ini yaitu dikarenakan saat penerimaan siswa baru banyak yang tidak memenuhi standarisasi penerimaan siswa, tetapi karena ada rasa kasihan dan rasa kemanusiaan dari pihak sekolah jika siswa tersebut ditolak. Akhirnya sekolah membentuk satu kelas khusus. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Basuno S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya alasan kami membentuk kelas khusus ini yaitu kasihan melihat siswa yang mendaftar disini kemudian kami tolak. Jika sekolahan sekelas MTs NU Al-Hidayah menolak kemudian mereka akan sekolah dimana. Kami tidak ingin mereka berhenti sekolah karena tidak diterima di sekolah-sekolah tempat mereka mendaftar, mereka mempunyai

⁸ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 11 Oktober 2018

keinginan untuk sekolah, lalu mengapa kita tidak menerimanya.”⁹

Pengelompokan kelas khusus dilakukan pada kelas 7 dan 8 kemudian pada kelas 9 diacak tanpa adanya kelas khusus. Pada kelas 7 di tempatkan pada kelas 7A sedangkan kelas 8 di tempatkan pada kelas 8C. Pengelompokan ini tujuannya untuk mempermudah guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Karena jika siswa yang berkebutuhan khusus dicampur dengan siswa biasa maka mereka akan ketinggalan dan merasa paling tidak menguasai pelajaran. Berbeda ketika mereka dikumpulkan dalam satu kelas, maka proses pembelajaran akan lebih mudah dan efisien.

Jika pada sekolah umumnya kelas khusus adalah bagi siswa yang berprestasi, maka lain halnya dengan kelas khusus yang ada di MTS NU AL-Hidayah ini. Sekolah lain yang berada di kota melakukan penerimaan siswa baru berdasarkan standarisasi yang tinggi lain halnya dengan MTs NU AL-Hidayah, sekolah ini menerima siapa saja yang mendaftar disini. Mereka berpendapat jika sekolah-sekolah unggulan berhasil menciptakan lulusan yang unggul itu sudah biasa, karena siswa masuk sudah dipilih yang bagus jadi wajar jika keluarnya juga bagus. Sekolah ini menampung semua siswa dengan berbagai latar belakang dan kekurangannya. Mereka lebih bangga jika bisa mengolah siswa dari yang semula ketika masuk belum menguasai pelajaran tetapi saat keluar menjadi lulusan yang berprestasi. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kami akan lebih bangga jika bisa menciptakan siswa yang berprestasi dari siswa yang biasa. Ketika mereka masuk biasa saja tetapi ketika keluar menjadi luar biasa. Hal tersebut tentu akan lebih membanggakan bagi kami. Berbeda dengan sekolah unggulan, mereka sudah menyeleksi ketika proses pendaftaran dan hanya menerima

⁹ Wawancara dengan Bapak Basuno selaku kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 7 Oktober 2018, jam 09.45 WIB.

siswa yang memenuhi kriteria. Maka tidak mengherankan ketika mereka meluluskan siswa yang unggulan juga.”¹⁰

2) Banyak siswa yang belum menguasai kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah

Alasan yang kedua karena banyaknya siswa yang belum menguasai kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah, hal ini di sampaikan oleh Bapak Basuno, S.Ag S.Pd:

“Selain hal itu dikarenakan suatu ketika ada masyarakat yang melihat alumni dari MTs NU Al-Hidayah yang tidak bisa membaca Al-Quran dan sholat, kemudian orang tersebut tanya kepada anak itu dulu sekolah dimana. Karena pihak sekolah merasa malu atas kejadian itu maka mulai 3 tahun yang lalu di kumpulkanlah siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran dan praktik ibadah dalam satu kelas khusus yang kemudian akan di beri pembelajaran tentang baca tulis Al-Quran dan praktik ibadah yang meliputi wudhu dan sholat.”¹¹

Pembelajaran dalam kelas khusus terdapat perbedaan mata pelajaran dengan kelas pada umumnya. Data tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhaimin S.Pd. I S.Pd selaku waka kurikulum di MTs NU Al-Hidayah, beliau menuturkan sebagai berikut:

“ Pada kelas khusus ini ditekankan pada kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an diadakan mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran dan mata pelajaran fikih bab sholat untuk meningkatkan kemampuan praktik ibadah. Jika dalam kelas biasa ada pelajaran fikih kitab yaitu matan *Fathul Qorib* atau *Taqrib* maka dalam kelas ini diganti dengan fikih sholat, hal itu dikarenakan jika dipaksakan adanya mata pelajaran fikih kitab maka siswa kelas khusus ini akan kesulitan untuk menerima. Padahal untuk membaca arab dan menulis pegon saja mereka masih kesulitan. Selain itu mayoritas dari siswa kelas ini belum

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Basuno selaku kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 7 Oktober 2018, jam 09.45 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Basuno selaku kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 7 Oktober 2018, jam 09.45 WIB.

menguasai dengan baik praktik ibadah yang meliputi wudhu dan sholat.”¹²

Proses pembelajaran kelas khusus ini berbeda dengan kelas normal pada umumnya. Selain adanya perbedaan beberapa mata pelajaran, pada kelas khusus ini juga memerlukan perlakuan yang berbeda dengan kelas pada umumnya. Pada kelas khusus ini para guru harus bekerja ekstra dalam membina para anak didiknya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ibu Sri Hartutik S.Pd.I selaku guru Baca Tulis Al Quran di kelas khusus ini, beliau menyatakan sebagai berikut:

“ Dalam kelas khusus ini harus mengajar dengan ekstra mas, selain karena mayoritas siswanya memiliki kemampuan di bawah rata-rata juga sering kali ketika proses pembelajaran mereka gaduh sendiri. Semua itu kami maklumi melihat latar belakang mereka, tetapi kami berusaha supaya mereka mampu menerima pembelajaran dengan baik walaupun dengan kekurangan mereka. Kita harus menahan emosi ketika melihat siswa gaduh sendiri, bahkan sering ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang bermain dengan teman sebangkunya.”¹³

b. Pelaksanaan pembelajaran BTA pada kelas khusus

Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di kelas ini yang dilakukan dalam sehari hari yaitu:

1) Pembelajaran klasikal

Pembelajaran klasikal yaitu guru membaca di depan kelas kemudian siswa menirukannya secara bersamaan. Berikut ini penjelasan Ibu Sri Hartutik, S.Pd:

“Dalam pembelajaran BTA kami menggunakan metode klasikal dan individual. Metode klasikal yaitu sebelum mulai pelajaran siswa berdo’a terlebih dahulu secara bersama kemudian guru menulis di depan kelas dan siswa menyalin di buku catatan. Setelah selesai menulis kemudian guru

¹² Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku waka kurikulum MTs NU Al-Hidayah Gtassrabi Gebog Kudus, tanggal 25 Juli 2018, jam 10.25 WIB.

¹³ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik selaku Guru BTA MTs NU Al-Hidayah, tanggal 07 Oktober 2018, jam 10.35 WIB.

membaca tulisan tersebut dan siswa menirukannya secara bersamaan.”

Ibu Sri Hartutik, S.Pd.I adalah guru pengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran di kelas khusus ini. Dalam kelas khusus ini kemampuan membaca Al-Quran sangat memprihatinkan, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak bisa membaca huruf Arab. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kelas ini kami mengulang kembali pelajaran menulis huruf Arab, banyak siswa yang masih kesulitan menulis dan membaca huruf Arab. Kami harus sabar melatih mereka menulis, tanpa adanya kesabaran maka proses pembelajaran tidak akan bisa berhasil. Kita hanya berusaha sedangkan hasilnya kita pasrahkan kepada Allah. Jika mereka faham ya Alhamdulillah, jika mereka belum faham itu menjadi PR untuk kami sebagai guru mata pelajaran.”¹⁴

2) Pembelajaran individual

Pembelajaran yang dimaksud yaitu siswa disuruh maju satu persatu untuk membaca di hadapan guru. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Sri Hartutik S.Pd:

“Setelah mengulang beberapa kali kemudian siswa maju satu persatu untuk membaca di hadapan guru. Sedangkan siswa yang lain belajar membaca sendiri di tempat duduk masing-masing menunggu giliran mereka dipanggil.”¹⁵

Kemampuan membaca Al-Quran sangatlah penting bagi kita sebagai seorang muslim. Karena dalam Islam kita diperintah untuk membaca Al-Quran, bahkan dalam sholat kita diwajibkan membaca surat Al-Fatihah sebagai rukun sholat. Jika kita meninggalkannya maka sholat kita tidak sah. Karena begitu pentingnya mempelajari Al-Quran maka sekolah ini tidak ingin para siswanya tidak bisa membaca Al-Quran. Apalagi ini adalah sekolah berbasis Islam yaitu

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, S.Pd.I selaku Guru BTA MTs NU Al-Hidayah, tanggal 07 Oktober 2018, jam 10.35 WIB.

¹⁵ Hasil pengamatan peneliti di kelas khusus 7C MTs NU Al-Hidayah saat pelajaran Baca Tulis Al-Quran, pada tanggal 11 Oktober 2018, jam 07.15-09.30 WIB.

madrasah tsanawiyah, tentu mereka akan malu ketika melihat siswa lulusan sekolah ini tidak bisa membaca Al-Quran.

3) Kitab yang digunakan

Kitab yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran ini adalah yanbu'a dan Al-Quran, siswa yang dianggap sudah bisa membaca Al-Quran tidak menggunakan yanbu'a tetapi langsung menggunakan Al-Quran.

“Kami membedakan siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran dan yang belum bisa membaca Al-Quran. Bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran maka ketika maju mereka membaca Al-Quran, sedangkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran membaca yanbu'a. Walaupun pada awal pembelajaran sama-sama menulis apa yang dituliskan guru di papan tulis. Hal ini supaya kemampuan mereka cepat berkembang tidak menunggu temannya yang masih yanbu'a.”¹⁶

Hal tersebut dilakukan karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Jika disamakan maka akan menghambat perkembangan kemampuan membaca Al-Quran siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran ini dilakukan seminggu sekali dengan waktu 3 jam pelajaran yaitu dimulai jam 07.00-09.30 WIB. Waktu yang cukup singkat itu harus dimaksimalkan pengajar dalam melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran ini hanya sebatas membaca dan menulis saja, sedangkan pembelajaran tajwid hanya sebatas penerapannya. Tidak secara detail tentang pemahaman dan pengertian idzhar, idgom dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam proses pembelajaran diajarkan cara membaca yang baik contohnya yaitu ketika ada nun sukun bertemu dengan huruf alif maka bacanya jelas, selain itu panjang pendeknya juga diperhatikan. Mereka bisa

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, S.Pd.I selaku Guru BTA MTs NU Al-Hidayah, tanggal 07 Oktober 2018, jam 10.35 WIB.

membaca dengan benar walaupun ketika ditanya ini bacaan izdhar idgom atau apa mereka tidak mengetahuinya. Karena jika diajarkan secara detail seperti itu maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal itu dibenarkan oleh Bapak Muhaimin S.Pd.I, S.Pd yaitu sebagai berikut:

“Untuk kelas 7 hanya ditekankan kemampuan membaca huruf Arab saja, kemudian untuk tajwid dan lainnya akan dipelajari di kelas 8. Hal ini dilakukan karena untuk kelas 7 masih banyak siswa yang belum bisa membaca huruf Arab. Jika dipaksakan untuk mempelajari tajwid maka akan lebih lama bagi mereka untuk memepelajarinya. Akan tetapi dalam proses pembelajaran sudah diajarkan cara membaca yang baik sesuai dengan tajwid. Mungkin pada awal pembelajaran masih banyak siswa yang sama sekali tidak bisa membaca Arab, namun seiring dengan berjalannya waktu dan pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka mampu membaca Al-Quran dengan baik.”¹⁷

4) Evaluasi

Setelah siswa maju satu persatu kemudian catatan mereka dikumpulkan dan dinilai oleh Bu Sri Hartutik, S.Pd.I tujuan dari maju satu persatu dan pengumpulan catatan siswa yaitu untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Dengan maju satu persatu maka guru akan lebih mudah mengajari cara membaca yang benar, berbeda jika hanya membaca bersama-sama maka akan sulit mengetahui dan membimbing siswa.

Proses pembelajaran semacam ini akan mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dikarenakan mereka dikelompokkan dalam satu kelas dimana kelas tersebut memiliki permasalahan yang sama. Candra perdana seorang siswa kelas 7C menyatakan bahwa:

“Saya masih kesulitan membaca Al-Quran ketika pertama kali masuk MTs NU Al-Hidayah ini, tetapi setelah beberapa bulan alhamdulillah mulai bisa membaca Al-Quran. Disini

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku waka kurikulum MTs NU Al-Hidayah Gtassrabi Gebog Kudus, tanggal 25 Juli 2018, jam 10.25 WIB.

saya diajarkan membaca dan menulis Al-Quran dengan sabar oleh bu Sri Hartutik, S.Pd.I.”¹⁸

c. Pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah pada kelas khusus

Kemampuan praktik ibadah juga menjadi sorotan dalam pembelajaran kelas khusus ini, sehingga dicantumkan mata pelajaran fikih bab sholat untuk meningkatkan kemampuan praktik ibadah siswa. Yang diajarkan pada mata pelajaran ini adalah praktik wudhu dan sholat.

1) Teori

Proses pembelajaran wudhu dan sholat pada pelajaran fikih fasholatan dengan cara siswa di suruh menulis bacaan yang dituliskan guru, seperti bacaan niat wudhu. Kemudian guru membacanya dan siswa menirukan secara bersamaan. Setelah dianggap sudah lancar kemudian siswa disuruh menghafalkan. Setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk menghafalkannya, baru kemudian siswa maju satu persatu menghafal bacaan tersebut. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Nur Malikan selaku guru mata pelajaran fikih kelas 7C, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran tahap awal yaitu siswa kami suruh menulis terlebih dahulu, kemudian kita membaca secara bersamaan. Setelah itu kami memilih secara acak sebelum maju satu persatu.”¹⁹

Tujuan pembelajaran seperti ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Jika siswa maju maka akan kelihatan mana yang sudah menguasai bacaan-bacaan yang telah diajarkan tadi.

2) Praktik

Sedangkan untuk yang praktik guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya seperti praktik

¹⁸ Wawancara dengan Candra Perdana selaku siswa kelas khusus

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Malikan selaku guru mata pelajaran fikih fasholatan MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 11 Oktober 2018, jam 10.15 WIB.

wudhu. Tahap awal siswa mempraktekkan tanpa menggunakan air, hanya sebatas hayalan. Kemudian jika sudah menguasai semuanya mulai bacaan dan gerakan dari wudhu dan sholat maka baru praktik secara sungguhan. Hal ini dijelaskan Bapak Malikhan sebagai berikut:

“Untuk praktiknya pertama yaitu setelah diajarkan semisal gerakan wudhu, maka siswa kami suruh pratik langsung walaupun tanpa menggunakan air. Setelah semua dianggap menguasai pada pertemuan selanjutnya baru praktik secara langsung menggunakan media yang sebenarnya.”²⁰

d. Efektivitas pembentukan kelas khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah siswa

1) Mempermudah guru dalam proses pembelajaran

Program kelas khusus ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Karena mereka dikelompokkan dalam satu kelas khusus. Beda halnya jika mereka dicampur dengan kelas normal lainnya maka akan lebih sulit lagi proses mereka menerima pembelajaran. Mereka akan tertinggal dan minder dengan teman sekelasnya.

2) Siswa lebih cepat belajar membaca Al-Quran

Mengenai keefektifan kelas khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd berpendapat bahwa:

“Pembelajaran Al-Quran pada kelas khusus ini dapat dikatakan efektif, kami mengatakan seperti itu karena semula ada siswa yang belum bisa sama sekali menulis dan membaca tulisan Arab setelah dibimbing dalam kelas khusus ini mereka menjadi bisa menulis dan membaca tulisan Arab.”²¹

²⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Malikan selaku guru mata pelajaran fikih fasholatan MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 11 Oktober 2018, jam 10.15 WIB.

²¹ Wawancara dengan Bapak Basuno selaku kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 7 Oktober 2018, jam 09.45 WIB.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Bapak Agus Supriyadi selaku wali murid salah satu siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya dulu sebelum sekolah di MTs NU Al-Hidayah masih kesulitan dalam membaca Al-Quran, tetapi setelah sekolah di MTs NU Al-Hidayah ini dan di tempatkan dalam kelas khusus alhamdulillah menjadi lumayan lancar dalam membaca Al-Quran walaupun tidak lancar sekali.”²²

3) Siswa dapat menguasai berbagai macam praktik ibadah dengan baik

Pembelajaran seperti ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan praktik ibadah siswa. Karena siswa langsung disuruh praktik walaupun tidak menggunakan media semestinya. Pengelompokan kelas khusus ini juga sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan praktik ibadah siswa. Jika siswa tidak diberi mata pelajaran fikih bab sholat dan dicampur dengan siswa normal yang sudah menguasai praktik ibadah, maka siswa berkebutuhan khusus ini akan ketinggalan jauh. Karena dalam kelas normal tidak diajarkan fikih bab sholat melainkan langsung fikih kitab. Siswa kelas khusus ini tidak akan mempunyai kemampuan praktik ibadah yang baik jika tidak diberi materi fikih bab sholat ini.

Hasil wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah tentang keberhasilan proses pembelajaran kelas khusus ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah setelah siswa yang semula masih kesulitan membaca Al-Quran lama kelamaan menjadi bisa membaca Al-Quran dengan baik, sedangkan siswa yang semula belum menguasai praktik ibadah seperti wudhu dan sholat sudah ada peningkatan dan alhamdulillah sudah hafal bacaan sholat dan gerakan sholat dengan baik dan benar.”²³

²² Wawancara dengan Bapak Agus Supriyadi selaku salah satu siswa kelas khusus MTS NU Al-Hidayah, tanggal 12 Oktober 2018, jam 13.30 WIB.

²³ Wawancara dengan Bapak Basuno selaku kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 7 Oktober 2018, jam 09.45 WIB.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dikatakan efektif jika materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif dari siswa. Keefektifan dalam kegiatan pembelajaran ini tergantung dari dua pihak. Umpan balik sangat bermanfaat bagi siswa, agar siswa mengetahui kelemahan yang dialaminya dalam mencapai kemampuan yang diharapkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Efektivitas Pembelajaran Kelas Khusus Dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Praktik Ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan pembelajaran BTA dan fikih bab sholat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung yaitu semua hal yang mendorong suksesnya proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yaitu semua hal yang menghalangi suksesnya pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan beberapa komponen yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang baik sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.

Adapun faktor yang mendorong pembelajaran BTA dan fikih bab sholat yaitu:

a. Adanya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran

Faktor yang mendukung proses pembelajaran BTA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu adanya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Sri Hartutik, S.Pd beliau mengatakan:

“Minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Siswa yang memiliki keinginan yang tinggi untuk bisa membaca Al-Quran akan lebih semangat mengikuti

pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menjadi orang yang paling berpengaruh, jika guru tidak memiliki kemampuan yang baik, maka siswa akan kesulitan dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu saya sebagai guru BTA dalam kelas ini selalu berusaha sebaik mungkin dalam mengajar sehingga siswa bisa membaca Al-Quran dengan baik. Selain itu orang tua juga menjadi faktor penting dalam proses ini, saya selalu menyuruh siswa maju satu persatu untuk membaca didepan kelas langsung berhadapan dengan saya. Tujuannya supaya bisa mengetahui kemampuan siswa secara detail sehingga bisa lebih mudah membimbingnya. Orang tua juga sangat berpengaruh dalam hal ini, orang tua harus memberi contoh yang baik saat dirumah dengan cara membiasakan anak mengaji setelah maghrib.”²⁴

Faktor yang mendukung pembelajaran fikih dalam meningkatkan kemampuan praktik ibadahpun hampir sama, berikut penjelasan Bapak Nur Malikhan Al Hafidz selaku guru mapel:

“Siswa yang serius dalam pembelajaran pasti cepat menguasai mas dibandingkan dengan siswa yang kurang serius. Adanya jadwal sholat berjamaah juga sangat baik dalam menunjang keberhasilan pembelajaran ini. Disini kami sebagai guru juga harus mencontohkan yang baik kepada siswa yaitu dengan cara mengikuti sholat jamaah ketika dzuhur. Orang tua juga harus menyuruh anaknya sholat ketika sudah waktunya, orang tua tidak hanya menyuruh tetapi juga harus memberi contoh yang baik.”²⁵

Demi terwujudnya tujuan pembelajaran maka semua pihak harus membantu dalam mendukungnya.

- b. Adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik saat pembelajaran.

Hubungan antara guru dan siswa dalam kelas haruslah harmonis, tidak boleh ada sekat antara guru dan siswa. Hal itu akan mempermudah dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa harus bekerja sama dengan baik, Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd mengatakan:

²⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, S.Pd.I selaku Guru BTA MTs NU Al-Hidayah, tanggal 07 Oktober 2018, jam 10.35 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Malikan Al Hafidz selaku guru mata pelajaran fikih fasholatan MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 11 Oktober 2018, jam 10.15 WIB.

“Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan fikih dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog ini sudah bagus, guru dan siswa saling membantu dalam menyukceskannya. Guru mapel disini sudah sungguh-sungguh dalam menyampaikan pelajaran. Bahkan dalam proses pembelajaran baik BTA maupun fikih bab sholat siswa disuruh maju satu persatu untuk dibimbing secara individual sehingga siswa lebih faham materi yang diajarkan. Siswapun juga mendengarkan dan mempraktikan dengan baik ketika guru sedang memberikan materi pelajaran, walaupun kadang ada satu siswa yang tidak memperhatikan. Maklumlah baru adaptasi dari Sekolah Dasar, mereka masih terbawa sifat kekanak-kanakan.”²⁶

c. Adanya pendidik yang berkompeten

Guru harus memiliki persiapan yang optimal sebelum mengajar. Baik persiapan secara fisik, psikis maupun metodologis. Artinya saat guru tampil mengajar di depan kelas harus benar-benar mampu menguasai bahan maupun menguasai situasi kelas. Guru yang memiliki persiapan yang matang akan mudah melaksanakan variasi selama pembelajaran yang akhirnya tidak membuat kejenuhan siswa.

Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda maka guru harus memiliki strategi khusus dalam menyikapi hal tersebut. Pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu perubahan tertentu. Guru memiliki peranan yang unik dan sangat komplek di dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, setiap proses pembelajaran harus dapat didukung dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawab.

d. Adanya motivasi yang mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut ini penjelasan Bapak Basuno S.Ag, S.Pd:

²⁶ Wawancara dengan Bapak Basuno selaku kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 7 Oktober 2018, jam 09.45 WIB.

“Seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswanya dalam setiap pertemuan. Dengan adanya motivasi maka siswa akan tergerak hatinya, dari semula yang tidak semangat mengikuti pelajaran menjadi semangat.”²⁷

Hal ini di kuatkan oleh Bapak Nor Malikhian yaitu sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung kami selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa supaya siswa tergerak hatinya untuk mengikuti proses pembelajaran.”²⁸

Peserta didik jika memiliki motivasi dalam diri yang besar maka akan lebih cepat menerima pelajaran. Karena dalam dirinya memiliki dorongan yang kuat untuk bisa. Karena begitu pentingnya motivasi maka guru diwajibkan memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran dimulai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

3. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Khusus Dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Praktik Ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Hambatan pembelajaran adalah semua hal yang menghalangi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selain adanya faktor pendorong juga terdapat faktor yang menghambat. Faktor yang menghambat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan fikh bab sholat dalam kelas khusus di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog ini yaitu:

- a. Kurangnya tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik

Ketika guru sedang menerangkan di kelas maka siswa harus mendengarkan dengan baik. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak

²⁷ Wawancara dengan Bapak Basuno selaku kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 7 Oktober 2018, jam 09.45 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Malikan Al Hafidz selaku guru mata pelajaran fikh fasholatan MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 11 Oktober 2018, jam 10.15 WIB.

siswa yang kurang memperhatikan dan gaduh sendiri. Teman yang tidak baik juga menghambat proses pembelajaran, sebagaimana perkataan Ibu Sri Hartutik, S.Pd:

“Terkadang ada siswa yang sudah sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi ada temannya yang usil dan menggangukannya sehingga tidak fokus kepada pelajaran. Hal seperti itu harus dihindari demi keberhasilan pembelajaran”²⁹

Sesama teman harus saling membantu dalam pembelajaran jangan sampai salah satu teman ada yang gaduh sehingga mengganggu teman yang lain saat proses pembelajaran. Siswa harus konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran. Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian pada situasi belajar, motivasi sangat membantu tumbuhnya proses konsentrasi sehingga hanya fokus pada pelajaran tidak fokus pada hal lainnya.

b. Alokasi waktu

Mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran dan fikih fasholatan dalam seminggu masing-masing hanya dialokasi tiga jam pelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bisa maksimal. Jika siswa hanya mengandalkan pembelajaran di kelas maka akan sulit menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain belajar di sekolah siswa harus belajar di rumah dengan bimbingan orang tua masing-masing. Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd mengatakan bahwa:

“Mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran dan fikih bab sholat masing-masing hanya kami beri tiga jam alokasi waktu, karena dalam keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan dalam seminggu harus dibagi. Mata pelajaran yang Nasional seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya tentu diberi alokasi waktu lebih banyak dibandingkan dengan mapel muatan lokal. Hal ini yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu guru harus pandai-pandai menggunakan waktu secara maksimal demi tercapainya tujuan dari pembelajaran. Selain itu siswa juga harus mandiri dalam

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik, S.Pd selaku Guru BTA MTs NU Al-Hidayah, tanggal 07 Oktober 2018, jam 10.35 WIB.

belajar dengan teman sebaya maupun dengan orang tua, baik dirumah maupun di sekolah.”³⁰

Guru harus menggunakan waktunya dengan baik dalam menyampaikan pelajaran, jangan sampai dengan terbatasnya waktu membuat pembelajaran terhambat.

c. Sarana dan prasarana

Faktor yang menghambat lagi yaitu kurangnya media pembelajaran. Minimnya media dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru karena merasa bosan dan jenuh. Jika terdapat media pembelajaran yang membantu seperti layar proyektor tentu akan lebih mempermudah proses pembelajaran. Dengan adanya layar proyektor misalnya ketika pembelajaran fikih fasholtan bab wudhu, maka guru tinggal memutar video orang sedang melakukan wudhu. Sehingga siswa akan lebih cepat menerima materi pelajaran.

“Dalam proses pembelajaran kami kekurangan media penunjang, contohnya ketika kami menerangkan materi wudhu atau sholat maka akan lebih mudah jika diputarkan video sehingga siswa cepat dalam memahami.”³¹

Media sebagai pembawa informasi dari guru kepada siswa harus yang menarik perhatian siswa. Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk menghindari hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian isi materi. Selain membangkitkan motivasi dan minat

³⁰ Wawancara dengan Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd selaku kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 7 Oktober 2018, jam 09.45 WIB.

³¹Wawancara dengan Bapak Nur Malikan Al Hafidz selaku guru mata pelajaran fikih fasholatan MTs NU Al-Hidayah Getassabi Gebog Kudus, tanggal 11 Oktober 2018, jam 10.15 WIB.

siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman.

d. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Berikut penuturan Bapak Muhaimin S.Pd, S.Pd.I:

“Lingkungan yang kurang baik akan menghambat proses pembelajaran, jika di sekolah seperti teman sedangkan jika di rumah yaitu lingkungan bermain dan keluarga. Orang tua di rumah harus mengawasi pembelajaran siswa, mereka harus memberikan contoh yang baik terhadap anaknya.”³²

Lingkungan rumah terutama orang tua memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Pembelajaran Kelas Khusus Dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Praktik Ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Latar belakang pembentukan kelas khusus

1) Tidak bisa menolak siswa yang mendaftar

Seluruh warga negara di dunia baik yang masuk negara adidaya, maju, berkembang ataupun terbelakang tidak dapat dipungkiri bila setiap warga negaranya akan membutuhkan pendidikan, karena disadari atau tidak pendidikan adalah sumber

³² Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku waka kurikulum MTs NU Al-Hidayah Gtassrabi Gebog Kudus, tanggal 25 Juli 2018, jam 10.25 WIB.

utama atau tolok ukur apakah negara tersebut bisa mensejahterakan rakyatnya, dapat melindungi serta memenuhi segala keutuhan warga negaranya.

Sebenarnya Indonesia sudah mecanangkan pendidikan menjadi hak setiap warga negaranya. Hal ini terlihat jelas dalam bunyi Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.³³

Hal ini yang melatarbelakngi MTs NU Al-Hidayah membuat program kelas khusus, karena setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Jika sekolah ini menolak siswa maka akan menurunkan semangat mereka untuk sekolah. Sekolah ini sangat strategis dan menjadi idola di masyarakat sekitar karena disini biaya pendidikan murah dan lokasinya strategis dibandingkan dengan sekolah lain yang jaraknya jauh dari tempat tinggal mereka.

- 2) Banyak siswa yang belum menguasai kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah

MTs NU Al-Hidayah adalah sekolah berbasis Islam yang tidak ingin siswa lulusan dari sini tidak memiliki kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah yang baik.

Baca tulis Al-Quran merupakan muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Quran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Sedangkan menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan.³⁴

Praktik ibadah adalah pelaksanaan perintah Tuhan sebagai perwujudan ketaatan manusia kepada Tuhan yang di

³³ Undang-Undang Dasar 1945 .

³⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta, 1999, hlm.199.

implementasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat, puasa zakat, haji, dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan kemampuan praktik ibadah disekolah ini diberikan mata pelajaran fikih fasholatan.

Kedua hal tersebut wajib dikuasai oleh umat Islam karena itu adalah perintah Allah SWT. Karena siswa banyak yang belum menguasai kemampuan membaca Al-Quran dan pratik ibadah maka mereka dikelompokkan dalam satu kelas khusus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran BTA Pada Kelas khusus

1) Pembelajaran klasikal

Baca tulis Al-Quran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan tentang ilmu baca tulis Al-Quran mengenai makhorijul huruf, tajwid, shifatul huruf sehingga murid dapat membaca Al-Quran dengan benar dan terampil menulis Al-Quran. Hubungan menulis dan membaca Al-Quran sangat erat. Karena semakin lengkap petunjuk yang ditangkap semakin sedikit pula kesulitan untuk mengungkap pengertian-pengertian yang terkandung di dalamnya.³⁵

Metode yang digunakan di MTs NU Al-Hidayah yaitu pembelajaran secara klasikal dan individual, tetapi menggunakan kitab yanbu'a dan Al-Quran.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran ini hanya sebatas membaca dan menulis saja, sedangkan pembelajaran tajwid hanya sebatas penerapannya. Tidak secara detail tentang pemahaman dan pengertian idzhar, idgom dan lain sebagainya.

Pembelajaran klasikal yaitu model pembelajaran yang kita lihat sehari-hari. Pada model ini guru mengajar sejumlah peserta didik di dalam satu ruangan secara bersamaan. Pembelajaran secara

³⁵ Ahmad Syadeli, Ahmad Rofi'i, *Ulumul Quran II*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 25.

klasikal tidak dapat melayani kebutuhan belajar peserta didik secara individu, beberapa siswa mengeluh jika guru mengajar dengan cepat karena ada anak yang tertinggal.

2) Pembelajaran individual

Model pembelajaran individual menawarkan solusi terhadap masalah peserta didik yang beraneka ragam tersebut. Pengertian pembelajaran individual yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu siswa, seperti bakat, minat kecerdasan dan sebagainya.³⁶

Pembelajaran individual akan mempermudah guru mengajar siswa, karena antara siswa dan guru berhadapan secara langsung. Guru akan mengetahui tingkat kemampuan siswa dan hal yang belum dikuasainya. Sehingga guru dapat langsung mengarahkan siswanya tentang bagaimana cara belajar yang benar sesuai dengan kemampuannya.

Adanya pembelajaran individual menunjukkan adanya perbedaan kondisi belajar tiap siswa, agar individual dapat berkembang secara optimal dalam proses belajar diperlukan orientasi yang berhubungan dengan kondisi yang dimilikinya dituntut penghargaan akan individualitas.

3) Kitab yang digunakan.

Kitab yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran ini adalah yanbu'a dan Al-Quran, siswa yang dianggap sudah bisa membaca Al-Quran ketika maju mereka membaca Al-Quran, sedangkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran maka membaca yanbu'a. Walaupun pada awal pembelajaran sama-sama menulis apa yang dituliskan guru di papan tulis. Hal ini supaya kemampuan mereka cepat berkembang tidak menunggu temannya yang masih yanbu'a.

³⁶ Ana kurniawati, *Aplikasi Pendekatan Individual Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Difabel di MAN Maguwoharjo*, Journal vol 3 No. 1, Juli 2013. Hlm. 42.

Hal tersebut dilakukan karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Jika disamakan maka akan menghambat perkembangan kemampuan membaca Al-Quran siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran.

4) Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.

Evaluasi juga memiliki fungsi yaitu untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport, untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan, untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program *remedial teaching*, serta untuk bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat pembelajaran.³⁷

c. Pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah pada kelas khusus

1) Pembelajaran teori

Teori merupakan sebuah rumusan atau pernyataan yang berasal dari *interpretasi* seorang terhadap fakta-fakta, atau penjelasan mengenai gejala-gejala yang terdapat dalam dunia fisik. Sebelum masuk praktik siswa terlebih dahulu diberikan materi seperti bacaan sholat dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran fikih fasholatan dengan cara siswa di suruh menulis bacaan yang dituliskan guru, seperti bacaan niat wudhu. Kemudian guru membacanya dan siswa menirukan secara bersamaan. Setelah dianggap sudah lancar kemudian siswa disuruh menghafalkan. Setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm.143.

menghafalkannya, baru kemudian siswa maju satu persatu menghafal bacaan tersebut.

2) Pembelajaran praktik

Praktik adalah pengaplikasian dari teori. Pembelajaran tidak akan bisa maksimal jika hanya materi saja tanpa adanya praktik.

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah atau ibadah khusus adalah ibadah apa yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah adalah wudhu, tayamum, hadats, shalat, puasa, haji dan umrah. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah, misalnya belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.³⁸

Setelah pembelajaran teori di kelas kemudian siswa mempraktikkan apa yang telah dipelajari, pada tahap awal siswa hanya praktik dengan cara ilustrasi gerakan saja tanpa menggunakan media sesungguhnya. Kemudian pada pertemuan selanjutnya siswa ke mushola unuk praktik secara nyata.

d. Efektivitas pembentukan kelas khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah siswa

1) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Seorang guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Oleh karena itu, apabila seorang guru ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis. Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang

³⁸ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Aswaja Persindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 1.

kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan.³⁹

Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif maka perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

- a) Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis
- b) Proses belajar mengajarkan harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara, maupun gerak.
- c) Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
- d) Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
- e) Hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.⁴⁰

Efisiensi dan efektivitas mengajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan inovasi atau improvisasi dalam pembelajaran. Artinya guru harus memiliki kemampuan untuk membantu murid-murid agar bisa belajar dengan baik. Untuk memperoleh efektivitas mengajar diperlukan kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai komponen yang ada dalam pembelajaran.⁴¹

Kegiatan seorang guru dalam membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik dalam menciptakan iklim belajar.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hlm.17.

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm. 54.

⁴¹ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 33.

- b) Membantu peserta didik untuk menyusun kelompok belajar.
 - c) Membantu peserta didik dalam mendiagnosis kebutuhan belajar.
 - d) Membantu peserta didik dalam menyusun tujuan belajar.
 - e) Membantu peserta didik dalam merancang pengalaman belajar.
 - f) Membantu peserta didik dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran.
 - g) Membantu peserta didik dalam menilai proses dan hasil kegiatan pembelajaran.⁴²
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah siswa dengan cepat.

Pembelajaran kelas khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al-Hidayah menurut peneliti sudah efektif, karena guru dapat menjelaskan kepada siswa dan siswa mampu menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa yang pada awalnya belum bisa membaca Al-Quran dan praktik ibadah lama kelamaan bisa keduanya. Siswa juga dapat dengan baik mempraktikkannya. Guru harus sungguh-sungguh dalam mendidik siswa dalam membaca Al-Quran dan praktik ibadah, karena kita sebagai seorang muslim diwajibkan untuk beribadah kepada Allah swt. Seorang muslim juga disuruh untuk membaca kitab sucinya yaitu kitab Al-Quran. Dimana semua itu akan dibalas oleh Allah dengan pahala yang luar biasa.

Pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian peserta didik terlibat secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan

⁴² Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 189.

pembelajaran yang telah diterapkan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁴³

Melihat efektivitas pembelajaran kelas khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, dan analisis peneliti bahwa pembelajaran efektif adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya. Siswa juga harus menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya pada diri sendiri.

Pembelajaran kelas khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dapat dikatakan efektif, karena pembelajaran yang dilakukan bisa benar-benar merasakan perubahan dari yang semula belum menguasai kemudian setelah dibimbing dalam kelas khusus menjadi faham tentang membaca Al-Quran dan praktik ibadah secara baik dan benar.

2. Faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran kelas khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik Ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan, menurut Bapak Basuno, S.Ag, S.Pd menjelaskan bahwa faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran kelas khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik Ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Adanya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran harus memiliki minat, karena tanpa hal itu pembelajaran tidak akan berjalan dengan

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm. 53.

lancar. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lainnya. Kemudian karena pemusatan yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi.⁴⁴

Berikut ini adalah paparan bagaimana cara membangkitkan minat peserta didik antara lain yaitu:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dalam mengembangkan minat peserta didik yaitu dengan cara guru memberikan ceramah tentang pahala dan manfaat bagi orang membaca Al-Quran, sholat dan ibadah-ibadah yang lain. Menakut-nakuti mereka dengan siksa neraka bagi yang melalaikan sholatnya. Sehingga dengan begitu mereka akan bersungguh-sungguh dalam pelajaran membaca Al-Quran dan praktik Ibadah.

- b. Adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang baik saat pembelajaran.

Disamping komponen pokok yang ada dalam pembelajaran, ada faktor terpenting yang ikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu hubungan antara pendidik dengan peserta didik.⁴⁶

Dari hasil observasi dalam proses pembelajaran di kelas khusus guru selalu menyampaikan materi sejelas-jelasnya kepada siswa, jika siswa tidak faham maka ditanya bagian mana yang tidak faham kemudian dijelaskan ulang. Guru juga melakukan tanya jawab kepada

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 16.

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, RajaWali Pers, Jakarta, hlm. 93.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.171.

siswa seputar materi pelajaran. Siswa disuruh maju satu-persatu untuk membaca sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat tanpa adanya rasa takut yang berlebihan.

c. Adanya pendidik yang berkompeten.

Pendidik yang profesional tentunya memiliki komponen yang lengkap. Pembelajaran membutuhkan seorang pendidik yang profesional dan sekaligus menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Mendidik merupakan proses mengantarkan peserta didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiannya. Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan itu digunakan dalam membantu siswa dalam belajar. Guru yang profesional adalah guru yang berkompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat.⁴⁷

Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik. Peserta didik merupakan subyek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengontruksikan dan menggunakan pengetahuan agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras untuk mewujudkan ide-idenya.⁴⁸

Guru harus memiliki persiapan yang optimal sebelum mengajar. Baik persiapan secara fisik, psikis maupun metodologis. Artinya saat guru tampil mengajar di depan kelas harus benar-benar mampu menguasai bahan maupun menguasai situasi kelas. Guru yang memiliki

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 18.

⁴⁸ Asis Saefudin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 4.

persiapan yang matang akan mudah melaksanakan variasi selama pembelajaran yang akhirnya tidak membuat kejenuhan siswa.⁴⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru mata pelajaran BTA dan fikih fasholatan sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik dan sudah menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

- d. Adanya motivasi yang mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar.

Peserta didik jika memiliki motivasi dalam diri yang besar maka akan lebih cepat menerima pelajaran. Karena dalam dirinya memiliki dorongan yang kuat untuk bisa. Motivasi muncul karena dua unsur, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan kedua unsur motivasi tersebut sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan pembelajaran akan sulit untuk berhasil.⁵⁰

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.⁵¹

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

- 1) Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai

⁴⁹ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 10.

⁵⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pres, Jakarta, hlm.38.

⁵¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, UIN-Maliki press, Malang, 2012, hlm.159.

angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.⁵²

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.⁵³

3) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.⁵⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menjelaskan bahwa siswa dalam pembelajaran BTA memiliki motivasi yang kuat untuk bisa membaca Al-Quran, mereka memperhatikan dengan baik saat guru menerangkan di depan kelas. Untuk pembelajaran fasholatan mereka termotivasi belajar karena ibadah adalah kewajiban bagi seorang muslim.

3. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Khusus Dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Praktik Ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam pembelajaran kelas khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi

⁵² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pres, Jakarta, hlm.92.

⁵³ *Ibid*, hlm. 93.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 94.

Gebog ini terdapat beberapa hambatan yang menjadikan proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Berikut ini hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas khusus:

a. Kurangnya tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik.

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian pada situasi belajar, motivasi sangat membantu tumbuhnya proses konsentrasi, dalam konsentrasi keterlibatan mental sangat diperlukan, sehingga tidak memperhatikan sekedarnya.⁵⁵

Siswa harus memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dalam pengajaran klasikal, menurut Rooijaker kekuatan perhatian selama tiga puluh menit telah menurun. Ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan selama beberapa menit.⁵⁶

Dari hasil observasi, ketika pembelajaran berlangsung terkadang ada salah satu siswa yang berteriak sendiri sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Ketika siswa disuruh maju satu-persatu ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri sehingga mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal ini wajar karena kelas ini adalah kelas pilihan dimana siswanya rata-rata mereka yang hiper aktif, kelas ini adalah kelas bagi mereka yang secara prosedural aslinya tidak diterima tetapi tetap diterima tetapi ditempatkan dan dikelompokkan dalam satu kelas khusus.

b. Alokasi waktu

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan alokasi waktu yang diberikan. Pendidik harus memperhatikan keefektivan dan kefesienan agar tercapainya sebuah

⁵⁵ *Ibid*, hlm.39.

⁵⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.239.

tujuan pembelajaran. Mata pelajaran BTA dan fikih fasholatan hanya diberi masing-masing 3 jam pelajaran. Jika guru tidak menggunakan waktu secara maksimal maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk didalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti transparan, *chart*, video pembelajaran, film, dan sebagainya.⁵⁷

Waktu yang terbatas bisa menghambat guru memaksimalkan proses pembelajaran, oleh karena itu guru sering memberikan tugas di rumah seperti menghafalkan kemudian disetoran setelah pelajaran di sekolah. Hal itu untuk supaya siswa tidak ketinggalan pelajaran dan bisa memaksimalkan waktu sebaik-baiknya.

c. Sarana dan prasarana

Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan lain sebagainya. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.⁵⁸

Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran lengkap. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti bahwa sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran BTA dan fikih fasholatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah kurang. Seperti kitab yanbu'a, Al-Quran, proyektor dan lain sebagainya.

⁵⁷ Mulyono, *Loc.Cit.*

⁵⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.249.

d. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.⁵⁹

Lingkungan rumah terutama orang tua memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk sejauh mana keluarga menyediakan fasilitas untuk anak. Lingkungan belajar di rumah mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.⁶⁰

Contoh kebiasaan orang tua yang keliru yaitu kelalaian orang tua dalam memonitoring kegiatan anak. Dalam hal ini bukan hanya anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat yaitu anti sosial.

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 137.

⁶⁰ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta, 2013, hlm.267.